

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap inovasi pada Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mempertahankan keaslian produk, menghasilkan produk yang unik dan bervariasi dari ide-ide yang diperoleh dari berbagai sumber akan terus mendukung pembaharuan di dalam usaha Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman.
- 2) Orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi pada Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota. Hal ini menunjukkan bahwa adanya orientasi pasar umumnya tidak mampu menciptakan inovasi pada usaha. Hal ini disebabkan karena pada umumnya pelaku usaha mengalami keterlambatan dalam memasuki pasar untuk memperkenalkan produk baru kepada pelanggan. Keterlambatan ini diakibatkan keterbatasan modal dan kurangnya akses memasuki pasar luar negeri.
- 3) Orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan pada Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman perlu adanya pemberian nilai tambah produk bagi konsumen, aliran informasi yang baik antara sesama pelaku usaha dan

antara pekerja, kemudian koordinasi yang baik serta kerja sama untuk menghasilkan produk yang diinginkan pelanggan sehingga pelanggan puas akan produk yang dihasilkan.

- 4) Inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menghasilkan produk yang bervariasi dan cepat dalam memperkenalkan produk baru kepada konsumen akan menjadi keunggulan dalam bersaing pelaku usaha industri kerajinan ini.
- 5) Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya inovasi yang diciptakan akan mampu menunjang kinerja usaha pada industri kerajinan ini yang dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan yang meningkat.
- 6) Keunggulan bersaing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing tidak dapat menunjang kinerja usaha Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota karena terlihat dari produk yang dihasilkan biayanya tidak lebih rendah dari pesaingnya dengan pertumbuhan laba yang lemah.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting bagi manajemen Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota untuk lebih memperhatikan kreativitas, orientasi pasar dan inovasi sebagai keunggulan

bersaing, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota dalam menghadapi persaingan guna mencapai kinerja usaha yang optimal.

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi sebuah strategi yang dapat meningkatkan kinerja usaha Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman. Penulis berharap agar usaha Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota ini dapat berkembang dengan baik karena kerajinan bordir dan sulaman ini adalah karya bangsa produksi *handmade* Indonesia yang bernilai jual tinggi.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada yang berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha. Pelaku Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota sudah mampu untuk mempertahankan keaslian produk dengan memproduksi produk secara manual dimana permintaan yang tinggi adalah pada produk kerajinan yang diproduksi secara manual buatan tangan manusia dengan menghasilkan kualitas yang lebih bagus. Sehingga diharapkan industri kerajinan ini mampu untuk mempertahankan keaslian produk tersebut walaupun sekarang sudah tersedia teknologi untuk mempermudah proses pembuatan namun kualitas yang dihasilkan belum mampu menyamakan kualitas yang dihasilkan secara manual.

Proses kerja yang digunakan saat ini oleh Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota masih belum kreatif dibuktikan dengan hambatan kurangnya tenaga kerja dan pertumbuhan penjualan yang meningkat sehingga jumlah permintaan produk menjadi tidak terpenuhi. Sehingga diharapkan industri

kerajinan ini bisa mencari tenaga kerja di luar daerah industri, tidak hanya mengandalkan tenaga kerja yang ada dilingkungan industri saja.

Orientasi pasar merupakan upaya organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan dalam bersaing dengan selalu mengamati perubahan keadaan pasar dan selera konsumen. Kemampuan orientasi pasar yang baik memungkinkan perusahaan untuk menjadi produsen yang efisien dan fleksibel, sehingga diharapkan pelaku usaha Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian yang mereka miliki, baik untuk meningkatkan inovasi, meningkatkan mutu produk ataupun untuk melakukan perencanaan sumber daya manusianya. Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota ini mampu untuk mengenali kebutuhan konsumen dengan perubahan gaya hidup saat ini di Indonesia seperti pakaian kaum muslimah namun masih belum mampu untuk menerapkannya dalam mengelola usaha, sehingga diharapkan industri mampu menghasilkan produk berupa gamis, jilbab, baju kurung serta mukenah sehingga produk ini juga laku di pasar domestik tidak hanya di pasar luar negeri, serta memberikan nilai tambah berupa menghasilkan produk dengan *size* yang bervariasi sesuai kebutuhan konsumen dan harga yang bervariasi sesuai kemampuan beli konsumen.

Inovasi merupakan kemampuan dalam menerapkan kreativitas sebagai jalan ke depan untuk bisnis tetap bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan. Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota sudah mampu untuk memperkenalkan produk baru kepada pelanggan berupa desain motif yang hingga per lembar kainnya mereka mampu untuk mendesainnya secara berbeda. Sehingga

dengan pembaharuan yang terus dilakukan diharapkan industri kerajinan ini dapat menghasilkan pembaharuan lainnya seperti menggunakan kain bahan dengan kualitas yang lebih bagus serta model pakaian yang bervariasi seperti mukenah, pakaian seragam, baju wisuda, gamis dan jenis pakaian lainnya dengan menawarkan tingkatan harga yang sesuai sehingga dengan pembaharuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan pangsa pasar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh kreativitas, orientasi pasar, inovasi dan keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang ada. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini menjadi sumber untuk penelitian di masa yang akan datang. Adapun keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Responden dalam penelitian ini hanya dalam skala kecil yaitu 41 responden yang merupakan pemilik Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota. Maka hasil penelitian ini hanya bisa diterapkan pada Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota saja.
- 2) Lokasi dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk wilayah Kabupaten 50 Kota. Maka hasil penelitian ini bisa diterapkan di Kabupaten 50 Kota, hasil yang sama belum tentu didapatkan jika penelitian di daerah lain.
- 3) Objek pada penelitian ini hanya pada Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman, sehingga hasil dari penelitian ini hanya bisa diterapkan untuk

Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman. Hasil yang sama belum tentu didapatkan jika objek penelitian berbeda.

5.4 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya fokus pada variabel kreativitas, orientasi pasar, inovasi, keunggulan bersaing dan kinerja usaha karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dikembangkan dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi kinerja usaha. Lokasi dalam penelitian ini masih dalam skala kecil yaitu hanya meneliti di Kabupaten 50 Kota, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya lokasi diperluas agar jumlah sampel bertambah dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

5.4.2 Bagi Pihak Industri

Bagi pihak Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman diharapkan dapat menciptakan kreativitas di dalam usaha untuk menunjang inovasi, serta dapat menciptakan produk- produk baru seperti baju kurung, gamis, mukenah, dan jilbab. Kemudian membuat suatu ikatan khusus Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman agar pemilik usaha Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabupaten 50 Kota memiliki asosiasi atau perkumpulan pengusaha Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman yang dapat membagi pengalaman dan pengetahuan dari masing-masing pemilik.

5.4.3 Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia. Ekonomi kreatif Subsektor Kriya merupakan salah satu penyokong PDB di Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah harus membantu perkembangan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya termasuk Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman di Kabuptaen 50 Kota. Terkhusus untuk pemerintah Kabupaten 50 Kota diharapkan dapat memberi akses untuk IKM Kerajinan Bordir dan Sulaman yang ada agar dapat memasarkan produknya secara langsung ke luar negeri. Selain itu, diharapkan kepada pemerintah agar memberikan pelatihan khusus dalam pembangunan usaha Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman kepada pelaku usaha serta pelatihan seni bordir dan sulaman untuk masyarakat agar kebutuhan tenaga kerja untuk Industri Kerajinan Bordir dan Sulaman terpenuhi



